

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Permasalahan pendidikan di Indonesia terletak pada rendahnya mutu pendidikan dasar pada setiap jenjang baik jenjang dasar, menengah maupun jenjang atas. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) adalah salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari jenjang sekolah dasar (SD/MI) sampai sekolah menengah (SMA/MA/SMK), pendidikan pancasila dan kewarganegaraan berfungsi membangun kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak, berilmu, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta tanggung jawab (Ahmad & Hidayat, 2020:95).

Namun kenyataan yang terjadi ada beberapa hasil belajar siswa sekolah tidak mencapai standard kelulusan. (1) Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembelajaran *learning community* dapat meningkatkan kempotensi guru sehingga berdampak meningkatnya hasil belajar siswa.(2) pengembangan model ADDIE dikolaborasikan dengan *learning community* dapat mengembangkan inovasi siswa.(3) Penerapan teknik *Learning Community* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dan aktivitas siswa setelah diterapkan oleh guru kelas.(4) Dampak penerapan model pembelajaran *Learning Community* tema lingkungan pada pembelajaran tematik dapat meningkatkan aktivitas, rasa senang dan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran.(5) Tingkat keaktifan siswa pada

mata pelajaran IPS dengan strategi *Learning Community* telah mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa, baik bertanya, memecahkan masalah, dan mengerjakan tes.(6) Pembelajaran *learning community* bagi guru, teman sejawat, kepala sekolah dan praktisi dapat memberikan dampak yang signifikan (Ahmad & Hidayat, 2020:145). Pendidikan merupakan pengalaman belajar yang berlangsung dalam lingkungan dan diperoleh sepanjang hidup. Pendidikan dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah.

Untuk memilih metode dan teknik dalam pembelajaran yang digunakan memerlukan keahlian tersendiri. Seorang guru harus pandai memilih metode dan teknik yang akan dipergunakan. Upaya perbaikan proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah menerapkan pembelajaran kontekstual dengan teknik *learning community*. Teknik *learning community* adalah salah satu dari tujuh komponen yang mendasari pembelajaran kontekstual. Teknik ini merupakan suatu teknik belajar dengan bekerjasama dengan orang lain untuk menciptakan pembelajaran yang lebih baik dibanding dengan belajar sendiri (Dewi Astiti et al., 2021:96).

Pembelajaran PPKn dengan penerapan teknik *learning community*, membiasakan peserta didik untuk melakukan kerja sama dan memanfaatkan sumber belajar dari teman-teman belajarnya, sehingga peserta didik memperoleh berbagai pengalaman (*sharing*). Melalui *sharing*, peserta didik dibiasakan untuk saling memberi dan menerima. Hal tersebut menuntut keaktifan dari setiap peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung sehingga, dengan penggunaan teknik *learning community* ini diharapkan materi PPKn lebih mudah dipahami dan dapat meningkatkan minat belajar dan hasil belajar siswa. Berbagai masalah yang

terjadi dalam pembelajaran, tidak semua akan dibahas dalam penelitian ini, namun difokuskan dalam pembelajaran kontekstual dengan Teknik.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1 Pasal 1 ayat (1) dikemukakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”. Pendidikan bukanlah suatu hal yang statis atau tetap, melainkan suatu yang dinamis, sehingga menuntut adanya suatu perubahan atau perbaikan secara terus menerus (Dewi, 2020:88)

Learning community merupakan reformasi sekolah untuk mengefektifkan pembelajaran untuk mengetahui letak kelemahan dan kelebihan seorang guru, untuk saling memberikan masukan untuk perbaikan pengajaran. *Learning community* merupakan pembelajaran efektif, sangat fleksibel untuk mengungkapkan berbagai masalah untuk didiskusikan dalam kelas, serta pembelajaran sejawat untuk memberikan saran kritik dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa (Festiawan, 2020:134) .

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada hakekatnya adalah pendidikan untuk menjadi, artinya bagaimana mendidik manusia menjadi manusia yang manusiawi, yang pada dasarnya untuk mengembangkan potensi moral sebagai kebutuhan dasar bagi mewujudkan kehidupan yang aman, damai, dan tenteram pada umat manusia. Mata pelajaran PPKn dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak

untuk mengembangkan kemampuan peserta didik. Sehingga pendidikan nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun bangsa dan Negara Menurut (Ahmad & Hidayat, 2020:121).

Metode ceramah lebih berpusat pada guru dan mengakibatkan siswa pasif dalam mengikuti proses pembelajaran, sedangkan yang seharusnya pembelajaran efektif itu berpusat pada peserta didik, sehingga siswa kurang tertarik dan kurang mengerti dengan apa yang disampaikan guru. Model pembelajaran yang seperti inilah yang menyebabkan rendahnya minat dan meningkatnya belajar (Tauhid, 2016:181).

Berdasarkan studi pendahuluan, diketahui bahwa banyak permasalahan siswa yang ada di dalam kelas, diantaranya: siswa sering kali dihadapkan pada berbagai masalah seperti kesulitan dalam belajar yang berdampak langsung pada emosi dan produktivitas mereka. Biasanya, keseimbangan emosi yang menjadi bagian dari proses pertumbuhan mereka sebagai remaja ditambah lagi dengan aktivitas sekolah yang begitu sibuk menjadi gejala utama kehidupan mereka terasa lebih sulit dibanding sebelumnya. Hal ini tentunya berdampak pada kesehatan fisik maupun psikis siswa sehingga siswa Sulit Konsentrasi, Sulit Mengingat, Tidak Menikmati Mata Pelajaran Tertentu, Kurangnya Minat Belajar, Ketidakcocokan Metode Pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut, diketahui bahwa 3 tahun terakhir siswa kelas X SMA Negeri 1 Bilah Barat mengalami tidak semangat dalam pembelajaran sehingga siswa tidak berani mengutarakan pendapat, saran atau ide kepada guru

yang memberikan pertanyaan, dari permasalahan tersebut diketahui bahwa guru sangat penting menggunakan metode pembelajaran melalui *Learning Community* (Komunitas Belajar), bertujuan supaya siswa lebih berani menyampaikan pemahaman, memberikan jawaban, memberikan ide atau saran kepada siswa dan guru.

1.1

Tabel setiap tahun hasil kemampuan belajar siswa

| NO | TAHUN PELAJARAN | MATA PELAJARAN | NILAI RATA-RATA |
|-----------|----------------------------|---------------------------|------------------------|
| 1 | 2021-2022 | PPKn | 70.00 |
| 2 | 2022-2023 | PPKn | 71.10 |
| 3 | 2023-2024 | PPKn | 72.15 |

Seperti yang sudah dipaparkan sebelumnya kegiatan guru dalam menyampaikan pelajaran PPKn di kelas X SMA Negeri 1 Bilah Barat masih didominasi dengan kegiatan ceramah, menghafal materi dan pemberian tugas. Dari kegiatan tersebut diketahui bahwa guru belum menerapkan model *Learning Community* pada kegiatan belajar mengajar. Kurangnya keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran berdampak pada hasil belajar yang kurang memuaskan. *Learning Community (Komunitas pembelajaran)* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa di kelas. Siswa dituntut aktif dengan memegang peran masing-masing untuk saling bertukar pengetahuan dalam komunitas belajar. Proses pertukaran pengetahuan dalam komunitas belajar memudahkan siswa untuk memahami materi sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa (Munazah & Nugroho, 2015:201).

Untuk itu *Learning Community* dapat diterapkan dalam pelajaran PPKn, karena dapat mengaktifkan siswa terutama dalam kegiatan tanya jawab dengan bertukar peran. Siswa dapat berpartisipasi secara langsung, tidak hanya mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru namun juga berfikir kritis dalam tanya jawab mengenai materi pembelajaran yang dipelajari. Penerapan model *Learning Community* pada pelajaran PPKn, diharapkan siswa dapat memahami materi yang dipelajari sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti terdorong untuk mengadakan penelitian dengan judul “**Pengaruh Pembelajaran *Learning Community* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Bilah Barat**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Nilai siswa PPKn kelas X masih dibawah KKM sebesar 75.
2. Pendidik masih menggunakan metode ceramah sehingga siswa bosan dan tidak fokus pada materi yang disampaikan.
3. Siswa kurang aktif mengikuti pembelajaran dikelas.

1.3 Fokus Penelitian

Berdasarkan fokus dalam penelitian ini disebut dengan istilah fokus penelitian dan bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Adapun fokus penelitian sebagai berikut :

1. Pembelajaran *Learning Community* pada pelajaran PPKn Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Bilah Barat
2. Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Bilah Barat sebelum dilaksanakan Pembelajaran *Learning Community*
3. Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Bilah Barat Setelah dilaksanakan Pembelajaran *Learning Community*

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah ini yaitu: Bagaimana Pengaruh Pembelajaran *Learning Community* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Bilah Barat?.”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu: Untuk mengetahui Pengaruh Pembelajaran *Learning Community* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Bilah Barat.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat. Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam melakukan kegiatan pembelajaran di kelas, khususnya yang berhubungan langsung dengan peningkatan kemampuan belajar

PPKn di kelas X SMA Negeri 1 Bilah Barat dengan menerapkan pembelajaran melalui *learning community*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa: Penelitian ini dapat menjadikan siswa aktif dalam pembelajaran PPKn sehingga terjadi peningkatan hasil belajar. Membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam pelajaran PPKn, serta menjadikan siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Bagi Guru: Guru dapat menerapkan pembelajaran melalui *Learning Community* dalam mata pelajaran PPKn untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa.
- c. Bagi Pihak Sekolah: Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan kemajuan bagi sekolah terkait kreatifitas guru dan siswa dalam pembelajaran.
- d. Bagi Penulis: Memberikan masukan kepada calon guru dalam memilih dan menggunakan pembelajaran melalui *Learning Community* sebagai metode yang tepat untuk meningkatkan pembelajaran PPKn .